

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA  
PENGUNAAN KB SUNTIK PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI  
BIDAN PRAKTEK SWASTA WILAYAH PLERET BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**IKA SULISTYA UTAMI**

**NIM 0502R00281**

**Program Pendidikan Ners-Program Pendidikan Ilmu Keperawatan**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah**

**Yogyakarta**

**Tahun 2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA  
PENGUNAAN KB SUNTIK PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI  
BIDAN PRAKTEK SWASTA WILAYAH PLERET BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**IKA SULISTYA UTAMI**

**NIM 0502R00281**

Mengetahui pembimbing skripsi

Oleh :

Pembimbing : Sarwinanti ,S.Kep.Ners

Tanggal : 25 Juli 2009

Tanda tangan :

# Factors that Influencing High Use of Injections Birth Control in Injections Acceptor at Private Practice Midwife of Region Pleret Bantul Yogyakarta Period 2009<sup>1</sup>

Ika Sulistya Utami<sup>2</sup>, Sanwinanti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background:** BKKBN program was conducting service policy in non-hormonal contraception. However this program did not success. People was more likely to use hormonal contraceptive tool.

**Research Objective:** to know which factors influence selection of injection birth control.

**Research Method:** type of research was qualitative with phenomenological approach. Data collection used in-depth interview.

**Finding:** attitude had effect on selection of injection birth control. Environment had big effect on selection of injection birth control. Meanwhile economic factor had no large effect on selection of injection birth control. Education and knowledge was low effect due to lack of information.

**Suggestion:** for health officer, it should empower public health center's and Statistic Bureau's policy in order to give information on birth control .



Keyword : factors that influencing selection of injection birth control  
contraception  
Bibliography : 16 books (1998-2009), 2 paper, 2 websites  
Page : xii, 72 pages, 11 annexes

---

<sup>1</sup> Title of thesis

<sup>2</sup> Student, Ners Education Program, Health Science College "Aisyiyah" of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer, Ners Education Program, Health Science College "Aisyiyah" of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masalah kependudukan yang melanda dunia dewasa ini adalah diakibatkan oleh menurunnya tingkat kematian tanpa disertai menurunnya tingkat kesuburan. Masalah tersebut sebagian terjadi di negara-negara yang sedang berkembang maka masalah kependudukan khususnya masalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relative masih tinggi. Penduduk di negara yang sedang berkembang masih belum bisa menikmati hidup yang layak. Mereka menderita kekurangan makan dan zat gizi sehingga tingkat kesehatan buruk, mempunyai pendidikan yang rendah dan kekurangan lapangan pekerjaan.

Permasalahan yang dialami klien berkaitan dengan pemakaian alat kontrasepsi juga dilaporkan dalam SDKI 2003-2004. Pemakai suntikan merupakan yang terbesar mengalami masalah dengan kontrasepsi yang digunakannya (24%) berikutnya adalah peserta pil, IUD, implant dengan presentase mengalami masalah dengan pemakaian masing-masing 16-17%. (sumber untuk Advokasi, 2004). Selain angka tentang putus pakai kontrasepsi, data tentang terjadinya komplikasi juga masih tinggi. Data sampai dengan November 2001, memberikan gambaran bahwa tercatat 37.800 kasus komplikasi ringan dan kasus komplikasi berat 2421 kasus. Kasus komplikasi berat yang menonjol adalah IUD (31,8%), suntikan (27,2%), MOP (14,6%) dan MOW (6,4%). Data komplikasi berat 2003 tercatat 2766 kasus. (BKKBN, 2004).

Penggunaan KB terbesar di Indonesia adalah suntik (31,6%), pil (13,2%), spiral (4,8%), implant (2,8%), kondom (1,3%), MOW (3,1%), MOP (0,2%), pantang berkala (1,5%) senggama terputus (2,2%) dan metode lain (4,4 %). Sedangkan di negara-negara, metode yang paling populer adalah kontrasepsi oral (16%), kondom pria (14%)

dan koitus interruptus (13%). Data rutin BKKBN sampai dengan bulan Oktober 2003 jumlah peserta KB yang ganti cara cukup tinggi. Secara umum, seperti pada tahun sebelumnya, jumlah peserta KB yang ganti cara dari suatu cara KB ke metode IUD, implant, MOW, MOP (34.489) jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan metode kontrasepsi suntikan dan pil (183.221 orang). (www.bkkbn.com)

Menurut Keperawatan Walikota DIY tahun 2005 jumlah pasangan usia subur 48.905 sedangkan yang aktif mengikuti KB sebesar 74,14%. Di Kabupaten Bantul pemakaian alat kontra sepsi suntik cukup tinggi yaitu sekitar 34%. Alat kontra sepsi oral 32% dan yang lain menggunakan implant, IUD dan hampir tidak ada yang memilih alat kontrasepsi tubektomi maupun vasektomi. Dari hasil studi pendahuluan di praktik ibu Endang Purwaningsih yang terletak di Kedaton, Pleret, Bantul yang dilakukan pada tanggal 3 November 2008 tercatat jumlah akseptor KB sejumlah 154 orang dengan jumlah akseptor yang menggunakan KB suntik khususnya suntik 3 bulan sejumlah 98 orang jauh lebih tinggi yaitu 63%. Sedangkan yang menggunakan kontrasepsi oral sebanyak 39 orang sekitar 22%, dan sisanya menggunakan pantang berkala, coitus interruptus dan menggunakan kondom sebagai alat kontasepsi. Dibandingkan dengan Puskesmas Sewon 2 pemakaian kontrasepsi suntik tidak terlalu tinggi yang tertinggi adalah pemakaian kontrasepsi oral yaitu sekitar 38% sedangkan yang menggunakan kontrasepsi suntik sekitar 23%, setelah itu penggunaan alat kontrasepsi IUD sekitar 11%.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemilihan KB suntik oleh akseptor KB suntik di praktik Bidan swasta Ibu Endang Purwaningsih, Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *phenomenological* dengan cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Cara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Pengumpulan data dengan menggunakan tape recorder.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menemukan tiga tema pokok dari wawancara yang telah dilakukan yaitu Ada persamaan persepsi atau pandangan dari semua partisipan terhadap pemakaian KB suntik yaitu merasakan kenyamanan, kecocokan dalam pemakaiannya serta tidak memperlakukan adanya efek samping yang mereka rasakan. Pendidikan dan pengetahuan akseptor KB suntik mempengaruhi terhadap pemilihan atau penggunaan KB suntik. Ada dua sub tema yang menyebabkan partisipan memilih KB suntik sebagai alat kontrasepsi yang dipilih selama lebih dari dua tahun, yaitu kurangnya pengetahuan tentang efek dari KB suntik jangka panjang dan kurangnya informasi tentang KB yang baik, serta pengaruh lingkungan sekitar dan juga adanya kepercayaan yang cukup besar terhadap salah satu jenis alat kontrasepsi.

Dalam pemilihan KB suntik faktor ekonomi tidak menjadi faktor yang utama mengapa partisipan memilih menggunakan KB suntik, disini terlihat dari pendapat yang sama antara partisipan yang mempunyai ekonomi atau penghasilan yang cukup tinggi dengan partisipan yang berekonomi atau berpenghasilan cukup yaitu mereka mengatakan bahwa tidak merasa keberatan dengan biaya yang mereka harus keluarkan untuk melakukan KB suntik. Mereka mempunyai persepsi yang sama yaitu kebutuhan KB adalah salah satu kebutuhan pokok yang harus mereka penuhi.

Faktor ekonomi sebuah keluarga sangatlah berperan dalam keluarga itu mengambil keputusan dalam melakukan pengobatan atau memilih jenis pelayanan kesehatan untuk keluarganya. Dalam hal ini pemilihan KB suntik dalam sebuah keluarga kurang dipengaruhi oleh faktor ekonomi sebab masing-masing keluarga tak memperlakukan berapa biaya yang mereka harus keluarkan untuk melakukan KB sebab mereka menjadikan kebutuhan KB adalah salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Bagi akseptor KB faktor ekonomi ataupun biaya untuk melakukan KB tiap bulan ataupun 3 bulan sekali tidak dipermasalahkan atau tidak menjadi masalah sebab akseptor menganggap bahwa KB adalah merupakan kebutuhan pokok, jadi mereka tidak merasa keberatan dengan biaya yang harus mereka keluarkan untuk melakukan KB.

Lingkungan dalam pengambilan keputusan atau pemilihan KB suntik sangatlah mempunyai peran penting, sebab lingkungan sekitar banyak yang menggunakan KB suntik secara turun temurun sejak bertahun-tahun yang lalu. Selain hal itu kepercayaan yang lebih pada salah satu metode kontrasepsi menyebabkan masyarakat gampang terpengaruh tanpa melihat kembali apakah metode itu benar-benar metode yang terbaik atau tidak. Apabila lingkungan kesehatan disekitar masyarakat itu baik maka kemungkinan besar masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut juga akan mempunyai status kesehatan yang baik pula, tetapi sebaliknya jika lingkungan masyarakat itu tidak sehat atau tidak baik maka kemungkinan besar kesehatan masyarakat yang hidup di lingkungan itu juga tidak baik, sebab status kesehatan seseorang sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Begitu halnya dengan pemilihan KB suntik ini sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar..

Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menangkap atau menambah pengetahuan tentang sesuatu hal. Apabila pendidikan seseorang itu rendah maka dalam menangkap pengetahuan yang dia dapatkan akan minimal, tetapi lain halnya apabila pendidikan seseorang tinggi maka dalam penangkapan atau penerimaan pengetahuan akan bisa lebih baik atau maksimal dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemakaian kontrasepsi suntik. Berkaitan dengan informasi yang mereka terima dan kebutuhan untuk menunda kehamilan atau membatasi jumlah anak.

Dalam pemilihan KB suntik ini faktor pengetahuan mempunyai peran yang cukup penting. Pengetahuan dalam hal ini pengetahuan partisipan tentang KB suntik yang dirasa masih kurang yang disebabkan oleh beberapa hal misalnya karena kurangnya informasi-informasi yang memadai tentang KB suntik. Para partisipan mempunyai persepsi dan anggapan bahwa efek yang mereka dapatkan dari KB suntik tersebut merupakan hal yang wajar-wajar saja, partisipan juga tidak mengetahui akan dampak lebih lanjut dari efek KB suntik yang berkepanjangan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada BAB IV, peneliti menyimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik adalah : Semua partisipan mengungkapkan bahwa dalam pemakaian KB suntik selama beberapa tahun merasa nyaman, cocok, enak tidak ada masalah, faktor ekonomi sebuah keluarga sangat berperan dalam keluarga itu mengambil keputusan dalam melakukan pengobatan atau memilih jenis pelayanan kesehatan untuk keluarga, lingkungan

mempunyai pengaruh yang cukup besar pada partisipan dalam pemilihan KB suntik sebab di lingkungan mereka pemakaian KB suntik sangat tinggi dan telah berjalan secara turun temurun, selain itu juga dikarenakan faktor kepercayaan pada salah satu alat kontrasepsi yaitu alat kontrasepsi suntik juga menjadi pengaruh yang cukup besar di lingkungan partisipan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemakaian kontrasepsi suntik. Berkaitan dengan informasi yang mereka terima dan kebutuhan menunda kehamilan atau membatasi jumlah anak. Pengetahuan dari partisipan masih kurang berhubungan dengan kurangnya informasi mengenai KB baik itu KB suntik maupun KB yang lain, sehingga pengetahuan mereka kurang walaupun pendidikan dari partisipan cukup tinggi.

### **Saran**

Dalam hal ini seharusnya Bidan lebih memberikan informasi kepada akseptor KB tentang semua jenis alat kontrasepsi baik efek samping, efektifitas, maupun biaya yang harus dikeluarkan. Akseptor KB harus bisa bersikap selektif terhadap alat kontrasepsi yang ada, dan memperbanyak mencari informasi mengenai KB yang terbaik baik itu dari bidan atau pelayanan kesehatan yang lain atau bisa juga di tambah dari referensi-referensi mengenai KB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003, *Efek Samping KB Suntik*, <http://kbsuntik.com>
- Anonim, 2008, *Prevalensi Penggunaan KB Suntik Di Indonesia*, <http://bkkbn.com>
- Anonim, 2008, *Prevalensi Penggunaan KB Suntik Di Yogyakarta*, <http://bkkbn.com>
- Anonym, 2009, *Peran-Fungsi Bidan Pada Bayi dan Anak*, <http://kebidanan.com>
- Alwi, Hasan, dkk, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III Balai Pustaka, Jakarta.
- Anwar, M., Siswosudarmo, HR., Emilia, O., 2001, *Teknologi Kontrasepsi*, Gajah Mada University, Press, Yogyakarta.
- Azwar, S, 2003, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi II, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- BKKBN, 2003, *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Melalui Program KB Nasional (Propenas, 2000-2004)*, Jakarta).
- Dona, R.C. 1998, *Qualitative Research in Nursing*, Baltimore, New York.
- Gebbie, Ailsa, 2006, *KB dan Kesehatan Reproduksi*, EGC, Jakarta..
- Hartanto, Hanafi, 2003, *KB dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth, B., 2000, *Psikologi Perkembangan*. Arcan, Jakarta.
- Jacob, T, *Etika Penelitian Ilmiah, Warta Penelitian*, UGM, Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.G, 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi Dan KB*, Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Moleong, Dr. Lexy J., M.A, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyana, M.A, dkk, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Saifudin, Prof, dr. A.B, 2003, *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.

Anonim, 2004, *Sumber Advokasi*



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA